

BAB I

PENDAHULUAN

1 Latar Belakang Masalah

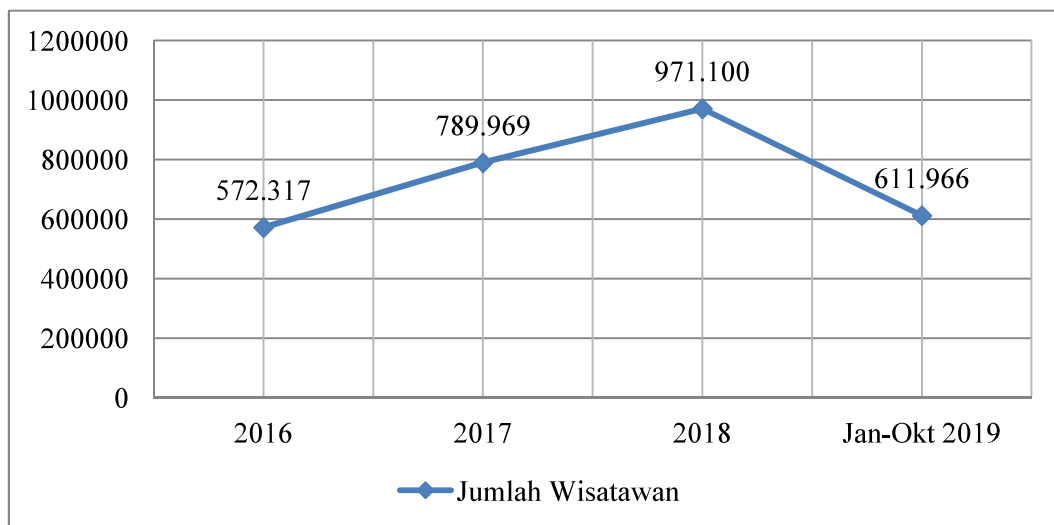
Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor potensial yang mampu memberikan sumbangan terhadap perekonomian di suatu Negara. Sektor ini menjadi kunci dalam penciptaan tenaga kerja, pendapatan devisa dan mendorong perkembangan investasi. Untuk mengembangkan sektor pariwisata agar lebih kuat dan diarahkan secara cepat untuk meningkatkan keunggulan banding dan daya saing di pasar Dunia, pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Keparawisataan Nasional (RIPPARNAS) Tahun 2010-2025 sebagai acuan operasional dalam pembangunan parawisataan bagi pelaku ekonomi, pelaku pariwisata, sosial dan budaya baik pusat maupun daerah/wilayah.

Terletak di bagian utara Pulau Sulawesi—Indonesia, wilayah Gorontalo menjadi salah satu provinsi yang menjadi indikasi program RIPPARNAS tahun 2010-2025. Wilayah ini memiliki potensi sumber daya alam, sehingga berpotensi untuk dikembangkan baik dalam sector pertanian, perkebunan, perikanan dan kelautan, pertambangan, dan parawisata. Lokasinya yang sangat strategi berada pada mulut Lautan Pasifik yang menghadap langsung ke Negara Korea, Jepang dan China, memberikan keuntungan tersendiri bagi masyarakat Gorontalo.

Perekonomian Provinsi Gorontalo saat ini masih dominan pada sektor pertanian dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi sektor ini

masih rentan terhadap perubahan iklim. Maka dari itu perlunya sumber pertumbuhan ekonomi baru, salah satunya adalah sektor pariwisata.

Objek wisata yang berada di Gorontalo cukup menarik dan perlu dikembangkan, antara lain: di Kota Gorontalo yaitu monument Pahlawan Nasional Nani Warta Bone; Kabupten Boalemo yaitu Pulau Cinta; Kabupaten Pohuwato yaitu Pulau Lahe; Kabupaten Bone Bolango yaitu Taman Wisata Laut Olele; Kabupaten Gorontalo yaitu Danau Limboto; dan Kabupaten Gorontalo Utara yaitu kawasan Ponelo Kepulauan. Serta masih banyak lagi objek wisata yang menarik. Dari potensi yang dimiliki oleh Provinsi Gorontalo dilihat dari berbagai objek wisata unggul di setiap daerah, hal ini mampu mengundang wisatawan mancanegara maupun domestik.



Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Gorontalo 2019.

Grafik 1.1: Jumlah Wisatawan Provinsi Gorontalo, Periode 2016- Jan-Okt 2019.

Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Gorontalo pada bulan Januari-Oktober 2019 (dilihat pada Grafik 1.1) sekitar 611.966 orang yang terhitung dari wisatawan domestic sekitar 606.142 orang dan wisatawan mancanegara 5.824

orang, jumlah ini menurun dari tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan oleh harga tiket pesawat yang semakin tinggi. Tahun sebelumnya, 2018, jumlah wisatawan sebanyak 971.100 orang; terdiri dari wisatawan mancanegara sebanyak 8.532 orang dan wisatawan nusantara 962.568 orang. Dalam tiga tahun terakhir—dihitung dari 2016-2018—terjadi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan secara signifikan, pada tahun 2016 hanya berkisar 572.317 orang, dan tahun 2017 tercatat sebanyak 789.969 orang.

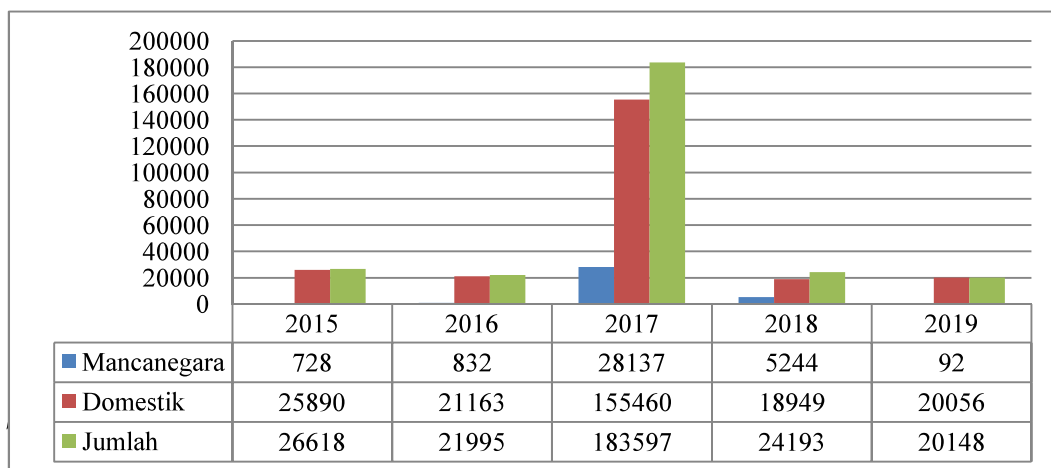
Di dalam Peraturan Daerah Provinsi Gorontalo Nomor 2 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPD) Tahun 2019-2020, Kabupaten Gorontalo Utara menjadi salah satu kawasan strategis dalam pemabangunan destinasi pariwisata.

Potensi atau keunggulan daerah ini meliputi bidang pertanian, perkebunan, perikanan maupun tempat-tempat wisata, sehingganya tidak heran lagi banyak sekali pengunjung yang berada di luar daerah ingin berkunjung untuk menikmati potensi yang dimiliki oleh daerah ini.

Dari sudut sektor pariwisata, jumlah pengunjung mengalami penurunan pada tahun 2019 yaitu 20.148 ribu orang serta peningkatan yang cukup tinggi yaitu 183.597 ribu orang pada tahun 2017 (dilihat pada Grafik 1.2). Jumlah pengunjung tersebut tercatat diseluruh pulau yang menjadi tujuan wisata (tidak hanya di Pulau Saronde dan Pulau Diyonumo).

Jumlah kunjungan wisatawan menurut objek wisata di Kabupaten Gorontalo Utara tahun 2019, paling banyak terdeteksi pada Kawasan pariwisata Ponelo Kelulauan yaitu Pulau Saronde sekitar 21.287 orang (ini lebih rendah dari

tahun 2018, sebanyak 21.287 orang) dan disusul oleh Pulau Diyonumo dengan jumlah kunjungan sekitar 2.906 orang dari total wisatawan mancanegara, wisatawan nusantara maupun lokal (BPS: Kabupaten Gorontalo Utara, 2019).



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo Utara, 2019

Grafik 1.2 : Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Gorontalo Utara, 2015-2019.

Selain objek wisata Pulau Diyonumo yang selalu dikunjungi wisatawan yang di sebabkan strategi pengelolaan tempat wisata cukup optimal, Ponelo Kepulauan juga diperuntukan sebagai kawasan destinasi pariwisata di Kabupaten Gorontalo Utara (hal ini sudah diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Gorontalo Utara Nomor 5 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gorontalo Utara Tahun 2011-2031).

Penelo Kepulauan merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Gorontalo Utara, Provinsi Gorontalo. Kecamatan ini sangat strategis dalam pengembangan sector pariwisata daerah karena memiliki objek wisata (Pantai Ponelo, Pulau Mohinggito, Pulau Bogisa dan Pulau Saronde) yang mampu mengundang wisatawan mancanegara maupun lokal, serta sumber daya alamnya

sangat melimpah seperti: hasil kerajinan tangan dari laut (Karang, Biya dan lain-lain), sebagai tempat produksi hasil-hasil biota laut dan tempat rekreasi. Potensi Ponelo Kepulauan sebagai objek wisata sangat menjajikan, tetapi pengelolaan dan pengembangannya belum optimal.

Dari obeservasi awal yang dilakukan oleh peneliti, masyarakat Ponelo Kepulauan mayoritas sebagai nelayan. Disamping sebagai nelayan, masyarakatnya memiliki profesi sebagai petani dan pedagang. Selain itu masyarakat yang berada di Ponelo Kepulauan bersifat terbuka, bersahabat dan tidak eksklusif, sehingga dapat menerima dan memiliki rasa kepedulian terhadap masyarakat pendatang di tempat tersebut, kearifan lokal dan adat istiadat yang masih terpelihara hingga saat ini. Akan tetapi, kearifan lokal dan budaya belum menjadi daya tarik wisata *living culture* yang diminati oleh wisatawan.

Ketersediaan amenities yang terdapat di Gorontalo Utara diantaranya akomodasi, rumah makan, *money changer*, biro perjalanan, toko *souvenir*, pusat informasi dan fasilitas kenyamanan lainnya yang menjadi faktor pendukung wisata (Cooper at all dalam Sunaryo, 2013:150). Akan tetapi, beberapa komponen kapasitasnya belum memadai dalam membantu pengembangan destinasi pariwisata di kawasan Ponelo Kepulaun.

Dari beberapa hambatan yang dihadapi di atas ini, mampu menurunkan jumlah parawisata di Kabupaten Gorontalo Utara terkhususnya di Ponelo Kepulauan. Seperti kita ketahui bahwa penurunan jumlah parawisata yang berkunjung dikhawatirkan dapat menyebabkan menurunnya pengelolaan terhadap

objek wisata tersebut, karena kurangnya pemasukan bagi kawasan wisata yang berdampak pada turunnya nilai ekonomi kawasan wisata.

Bertitik tolak dari fenomena tersebut maka peneliti perlu merumuskan strategi pengembangannya dalam mendukung pembangunan berkelanjutan melalui penelitian **“Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara”**.

1.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan masalah sebagai berikut:

1. Penurunan jumlah wisatawan ke Provinsi Gorontalo pada tahun 2019. Penurunan ini disebabkan oleh harga tiket pesawat yang semakin tinggi.
2. Kabupaten Gorontalo Utara khususnya Ponelo Kepulauan sangat berpotensi dalam sektor pariwisata, tetapi belum memberikan kontribusi sangat besar bagi perekonomian Provinsi Gorontalo. Hal ini dapat dilihat dari frekuensi jumlah wisatawan dari tahun 2018 ke tahun 2019 yang mengalami penurunan.
3. Ketersediaan amenities yang terdapat di Kabupaten Gorontalo Utara, sebagian belum memadai dalam membantu pengembangan destinasi pariwisata kawasan Ponelo Kepulauan.
4. Kondisi Ponelo Kepulauan sangat berpotensi sebagai kawasan wisata, akan tetapi belum menjadi daya tarik wisata *living culture*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yang berafiliasi pada pertanyaan:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan pengunjung kawasan pariwisata Ponelo Kepulauan?
2. Berapa valuasi ekonomi yang diperoleh pengunjung melalui pendekatan individual *travel cost* (biaya perjalanan)?
3. Bagaimana strategi pengembangan kawasan Pariwisata Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui “factor-faktor yang mempengaruhi permintaan pengunjung kawasan pariwisata Ponelo Kepulauan.
2. Untuk Mengetahui berapa nilai ekonomi yang diperoleh pengunjung melalui pendekatan individual *travel cost* (biaya perjalanan).
3. Untuk mengetahui strategi Pengembangan kawasan Pariwisata Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara.

1.4. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan bahan kajian mengenai potensi sektor pariwisata di Kabupaten Gorontalo Utara sehingga pemerintah daerah dapat lebih mengembangkan potensi daerahnya, serta sebagai bahan referensi bagi mahasiswa atau pihak manapun yang berminat dalam melakukan penelitian yang terkait dengan penelitian ini.

1.5.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi para pembuat kebijakan yang berhubungan dengan pembangunan Kabupaten

Gorontalo Utara dalam rangka program pembangunan berkelanjutan dan tetap mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang ada.